BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Di dalam menjalankan kehidupan semestinya selalu berusaha sekuat tenaga untuk menjalankan syariat agama Islam dengan baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam agama Islam.

Agama Islam mengajarkan bahwa agama ini didasarkan kepada lima dasar utama, atau yang dikenal dengan rukun Islam, rukun Islam ada lima, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Jadi haji merupakan rukun Islam yang kelima, melaksanakan ibadah haji kewajiban bagi setiap orang Islam yang memiliki kemampuan. Tidak semua umat Islam wajib melaksanakan ibadah haji, karena ibadah haji memang merupakan kewajiban yang menuntut kesehatan jasmani yang baik dan memerlukan kemampuan financial yang memadai (Aziz, 2003: 26).

Perjalanan ibadah haji adalah perjalanan yang menjadi impian bagi seluruh umat Islam hampir semua muslim memimpikan untuk pergi ke Tanah Suci minimal satu kali seumur hidup, karena orang yang telah melaksanakan ibadah haji berarti telah menyempurnakan agamanya, selain itu haji menjadi suatu kewajiban bagi seorang muslim jika mampu melakukannya. Bahkan Allah telah menjadikan Baitullah sebagai tempat yang dituju manusia pada setiap tahunnya, sebagaimana firmannya:

فِيهِ آَيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آَمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ(٩٧)

Artinya: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Ali Imran [3]: 97) (Depag RI, 1999: 92).

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Allah SWT sangat mewajibkan kepada hambanya bagi yang mampu untuk menunaikan ibadah haji. Namun kenyataannya selama ini, banyak dari mereka yang beranggapan ibadah haji adalah ritual semata dan ketika hal itu telah dilaksanakannya maka mereka akan mendapatkan gelar haji, hal ini dikarenakan para calon jama'ah haji kurang memahami bahkan tidak mengetahui makna haji itu sendiri. Calon jama'ah haji seharusnya mempelajari dan mendalami tuntutan yang benar untuk amalan haji dan umrahnya dan menanyakan apa yang tidak diketahui agar ia benar-benar mengerti dan melakukan haji atas dasar ilmu (Depag RI, 1999: 92).

Bagi umat Islam Indonesia ibadah haji merupakan ibadah yang membutuhkan kesiapan yang menyeluruh termasuk kesiapan penguasaan manasik haji, kesehatan fisik dan ketaqwaan yang prima. Hal ini dapat dimengerti mengingat letak geografis Indonesia dan Arab Saudi relatif jauh.

Berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji mengamanatkan bahwa kebijakan dan pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah yang dikoordinasikan oleh Menteri Agama dan bekerjasama dengan masyarakat, Departemen dan instansi terkait lainnya. Untuk memenuhi Undang-undang diatas maka Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan kepada jama'ah haji dari persiapan berangkat sampai pulang ke Indonesia. Sebagai upaya peningkatan pelayanan ibadah haji dan demi keselamatan, kelancaran, ketertiban dan kesejahteraan jama'ah haji serta demi kesempurnaan ibadah haji, maka Pemerintah melalui Kementerian Agama Kabuaten Demak berkewajiban melakukan pembinaan jama'ah haji dengan mengadakan manasik haji untuk para jama'ah haji.

Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak didapati sebagian umat Islam dalam menunaikan ibadah haji belum sesuai dengan harapan dan tuntutan yang ada, bahkan yang ada hanya ikut-ikutan tanpa mengerti apa yang sedang ia lakukan. Hal ini dapat terjadi, karena latar belakang calon jama'ah haji yang beragam dan berbeda-beda khususnya dari Demak (Jawa Tengah).

Permasalahan manasik haji yang sering muncul dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya :

1. Sebagian besar jama'ah dengan segala kekurangannya seperti kurangnya pengetahuan, pendidikan dan pengalamannya serta penguasaan manasik haji.
2. Terdiri dari jama'ah yang berusia lanjut (55 tahun ke atas) sehingga sudah menurun kondisi fisiknya.
3. Sistem pembinaan calon jama'ah haji yang kurang memadai sehingga penataran manasik haji untuk jama'ah seolah-olah hanya untuk memenuhi target dan bukan membentuk jama'ah yang mandiri (Wawancara dengan Bapak Syariful Ajib pada tanggal 21 April 2017).

Persoalan yang sangat komplek tersebut pelaksanaan akan berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi segala masalah yang mungkin akan dihadapi. Kemudian, atas dasar hasil pengalaman situasi dan kondisi medan disusunlah rencana, disamping itu demikian pula mereka yang telah diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan itu digerakkan dan diarahkan pada sasaran atau tujuan yang dikehendaki, akhirnya tindakan-tindakan itu diteliti dan dinilai apabila sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau sebaliknya terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Apabila tindakan-tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka hendaknya tindakan-tindakan itu dilanjutkan dan disempurnakan dalam pelaksanaanya, namun apabila tindakan-tindakan itu terjadi penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan maka harus segara dievaluasi dan diperbaiki, dengan demikian jika menginginkan sebuah rencana

agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tercapai tujuan yang diinginkan maka sudah selayaknya mulai diperhatikan pentingnya fungsi dan unsur manajemen.

Manajemen ini telah di terapkan pada bimbingan manasik haji dan umrah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak dalam mengemban kepercayaan Negara untuk mengelola calon jama'ah haji agar menjadi haji yang mandiri. Dengan menerapkan unsur-unsur manajemen itu dapat mempermudah dalam pelayanan penyelenggaraan haji kepada calon jama'ah haji oleh para pelaksana penyelenggaraannya. Penyelenggaraan haji adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan bentuk kerjasama antar Negara dan juga kegiatan *multilateral,* ini jelas mempunyai arah yang berbeda dengan tugas dan kegiatan yang lain. Kegiatan ini juga mempunyai nilai *transedental,* karena secara vertikal merupakan buah keyakinan dari manusia terhadap Penciptanya. Hubungan kerjasama antar semua pihak sangat mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan haji, terutama dalam pola pembinaan calon jama'ah haji, yang diwujudkan dalam bentuk bimbingan manasik haji (Hasibuan, 2001: 11).

Bimbingan manasik haji merupakan bekal calon jama'ah haji agar dapat menunaikan ibadah haji dengan sempurna serta menjadi haji yang mandiri. Oleh karenanya bimbingan manasik haji harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar dapat melakukan antisipasi segala permasalahan yang muncul dikemudian hari, sehingga dapat dilakukan evaluasi secara

menyeluruh terhadap semua sistem dan tata kerja yang ada (Munawir, 1997: 1416).

Pelaksanaan bimbingan manasik haji diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak bidang PHU (Penyelenggara Haji adan Umrah), dimana PHU (Penyelenggara Haji adan Umrah), merupakan suatu lembaga dakwah dibawah pembinaan Kementerian Agama tingkat Kabupaten/Kota. Dalam hal ini program manasik haji yang diadakan oleh PHU (Penyelenggara Haji adan Umrah), bertepatan dengan program kerja Kementerian Agama di bidang Birokasi Haji dan Umroh.

Bentuk kegiatan manasik haji yang telah diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak ini juga merupakan salah satu kegiatan dakwah, dimana yang menjadi *mad'u* adalah para calon jama'ah haji dan yang menjadi *da'i* adalah para pembimbing. Didalamnya pembimbing (*da'i)* menyampaikan materi dakwah mengenai pelatihan manasik haji pada calon jama'ah haji dan memberikan mereka pengertian serta pemahaman ilmu manasik haji secara baik agar bisa mewujudkan perilaku khasanah yang baik dikemudian hari. Maka kegiatan dakwah tidak semata hanya dilakukan dengan cara *bil-hikmah wal Mauidhotul hasanah* melainkan kegiatan dakwah bisa diwujudkan dengan perbuatan yang mencerminkan kebaikan sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab diri sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT (Anshari, 1993:20)

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak pada awal berdirinya hingga tahun 1968 berada di jalan Siwalayan Demak (Sekarang ditempati bangunan Klenteng). Kemudian pada tahun 1968 hingga sekarang bertempat di Jl. Bhayangkara Baru Nomor 8 A Demak. Perpindahan kantor ini terjadi pada saat kepemimpinan H. Fadholi (Wawancara dengan Bapak Syariful Ajib, S.Sy pada tanggal 10 Mei 2017).

Kementerian Agama Kabupaten Demak ini tugasnya memberikan bimbingan kepada para calon jama'ah haji dengan dasar materi yang telah di tentukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, maka kegiatan tersebut dinamakan manasik haji. Diadakannya kegiatan manasik haji tersebut dikarenakan sebagian dari calon jama'ah haji belum mengetahui apa arti, tujuan dan maksud dari ibadah haji tersebut.

Persoalan yang muncul saat ini adalah bagaimana Kementerian Agama Kabupaten Demak dalam memberikan bimbingan manasik haji agar dapat menjalankan ibadah haji sesuai dengan syariat, serta menjaga kemabrurannya. Atas dasar itu, penulis memilih Kementerian Agama Kabupaten Demak sebagai obyek penelitian karena penulis tertarik dengan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak, dimana setiap tahunnya Kementerian Agama Kabupaten Demak berhasil membimbing seluruh calon jama'ah haji.

Oleh sebab itu, dan berdasarkan penjelasan latar belakang yang ada, manajemen sangat diperlukan dalam perhajian, untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul

"MANAJEMEN PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK TAHUN 2016".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak Tahun 2016 ?
2. Bagaimana Penerapan Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak Tahun 2016 ?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak Tahun 2016 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016.
b. Untuk mengetahui penerapan manajemen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016.

c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini mampu menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen dakwah (MD).

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta informasi tentang penyelenggaraan manasik haji dan diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan secara praktis di lapangan agar dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak semakin baik. Serta menambah pemahaman tentang manajemen di Kementerian Agama Kabupaten Demak.

D. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari kesamaan penulisan dan plagiat dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang telah disusun Drs. H. Anasom, M.Hum. Saerozi, M.Pd. Dr. H. Abdul Choliq MT., M.Ag. Ariana

Suryorini, SE., M.M.S.I (2013) dengan judul "*Guiding Dalam Manasik Haji".* Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif evaluatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluasi terhadap proses kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji tahun 2012 yang dilaksanakan atas kerjasama antara Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Dirjen PHU Kementerian Agama RI. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis interaktif, yang terdiri beberapa komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan tentang proses sertifikasi pembimbing manasik haji professional pada tahun 2012 yang mencoba menerapkan konsep *"guiding"* dan *"micro guiding,* tampaknya berpola *"on going process",* artinya secara konseptual guiding dan micro guiding muncul dan berkembang dalam proses kegiatan sertifikasi. Konsep tentang *guidingnya* belum ada, namun dalam praktik telah dilakukan micro guiding. Padahal secara substansial micro guiding merupakan konsep praktik dari *guiding*. Namun karena dalam materi-materi yang disampaikan oleh para narasumber juga menyampaikan penting khusus tentang pola para pembimbing, sehingga konsep *micro guiding* dapat di rumuskan.

Kedua, penelitian yang telah di susun Saerozi, M.Pd. Dr. H. Abdul Choliq MT., M.Ag. Ariana Suryorini, SE., M.M.S.I. Suprihatingsih, S.Ag., M.Si (2012) dengan judul "*Minat Mahasiswa dan Alumni terhadap Profesi Pembimbing Ibadah*

Haji (Studi pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas IAIN Semarang)". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis interaktif, yang terdiri beberapa komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa dan alumni terhadap profesi pembimbing ibadah haji merasa senang karena dapat belajar, dapat membimbing dirinya kalau pergi haji, mencari ilmu menjadi ibadah, pembimbing haji yang professional dan mengamalkan ilmu dalam kegiatan bimbingan ibadah haji.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Dr. H. Abdul Choliq MT., M.Ag. (2014), dengan judul *"Tingkat Kepuasan Jamaah Calon Haji Terhadap Pelayanan di Asrama Embarkasi Haji 2012".* Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif, yang terdiri beberapa komponen analisis yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelayanan terhadap jamaah calon haji di Asrama Embarkasi Haji Solo berjalan sesuai dengan landasan kerja penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, dan untuk memberikan kepuasan terhadap jamaah calon haji dilakukan sejalan dengan visi dan misi yang

telah ditentukan. Dalam melaksanakan pelayanan terhadap jamaah calon haji, panitia penyelenggara ibadah haji (PPIH) Embarkasi Solo telah berhasil memberikan pelayanan dengan baik dan disesuaikan dengan Undang-undang yang baru.

Keempat, penelitian yang disusun oleh H. Adib, S.Ag., M.Si (2011) *"Peningkatan Status Konsentrasi Manajemen Wisata Religi, Haji dan Umroh Menjadi Program Studi Haji dan Umroh pada Jurusan Manajemen Dakwah".* Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pengorganisasian data, menguraikan data menjadi unit lebih kecil, melakukan sintesa diantara data, mencari pola-pola hubungan atau interaksi antar data, menemukan mana-mana yang penting yang harus didalami dan akhirnya menentukan apa saja yang perlu dilaporkan serta diinformasikan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman program studi secara keseluruhan diperlukan pencermatan secara jujur, jeli, dan tajam terhadap lima komponen utama yang dijadikan indikator kelayakan program. Kelima indikator itu adalah sumber daya manusia, pengelolaan program, infra struktur, sistem informasi, dan pembiayaan program.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Siti Bararah (2011) "*Penyelenggaraan Haji Perspektif Kepuasan Jamaah Haji Kota Semarang".* Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif

dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, metode interview (wawancara) dan metode dokumen. Analisis data menggunakan persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama Kota Semarang tahun 2003-2005, fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama Kota Semarang tahun 2003-2005. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penyelenggaraan haji kota Semarang dengan nilai IKM 3,57 yang dikonversi nilainya menjadi 89,3 yang berarti mutu pelayanan A. Dengan mutu pelayanan A ini menunjukkan bahwa pelayanan penyelenggaraan haji secara umum kota Semarang bersifat positif dan dikategorikan dalam keadaan sangat baik.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Khoirul Anwar (2008) "*Model Kemitraan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Dalam Pembinaan Dan Bimbingan Jamaah Haji Kota Semarang".* Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualititatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode interview, (wawancara) dan metode dokumen. Analisis data menggunakan persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang KBIH yang memiliki peran yang cukup signifikan dalam proses penyelenggaraan ibadah haji di Kota Semarang yang di pengaruhi faktor-faktor yang mendorong jama'ah haji mengikuti KBIH. Perilaku

kemitraan KBIH dengan stake-holdernya di pengaruhi oleh visi, misi, dan serta motif penyelenggaraan KBIH, pertumbuhan KBIH yang massif, motif jama'ah haji mengikuti dan mimilih KBIH. Kemitraan antara KBIH dengan penyelenggara haji (Depag) sangat lemah dan berada pada titik yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku serta jalinan komunikasi antar KBIH dengan Departemen Agama.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun pendekatan penelitian yang disusun saat ini memiliki perbedaan. Dalam hal ini peneliti lebih difokuskan pada persoalan pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak yaitu pada penerapan manajemen. Sedangkan penelitian yang pertama fokus pembahasannya pada persoalan guiding dalam manasik haji. Penelitian yang kedua pembahasannya mengenai minat mahasiswa dan alumni terhadap profesi pembimbing ibadah haji. Penelitian yang ketiga pembahasannya mengenai Tingkat Kepuasan Jamaah Calon Haji Terhadap Pelayanan di Asrama Embarkasi Haji 2012. Penelitian keempat fokus tentang Status Konsentrasi Manajemen Wisata Religi, Haji dan Umroh Menjadi Program Studi Haji dan Umroh pada Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian yang kelima memfokuskan pada Penyelenggaraan Haji Perspektif Kepuasan Jamaah Haji Kota Semarang. Sedangkan penelitian yang keenam memfokuskan pada Model Kemitraan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Dalam Pembinaan Dan Bimbingan Jamaah Haji Kota Semarang.

Dari keenam penelitian diatas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan di susun saat ini, karena penelitian yang akan disusun saat ini fokus pada pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak dan penerapan manajemen.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dan kuantifikasi (pengukuran) (Anselm, 1997: 11). Spesifikasi penelitian yang digunakan *kualitatif diskriptif* yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan di analisis (Moleong, 2008: 257) dan penelitian *kualitatif deskriptif* ini adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status sesuai gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990: 309).

Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan secara sistematik, berdasarkan fakta-fakta terkait dengan manajemen bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016 .

2. Sumber Dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber primer dan sekunder. Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifuddin, 1998: 91). Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang akan diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah), staf pengoperasian sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu, seluruh staf Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. Adapun jenis data yang akan diambil yaitu tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang di peroleh dari sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data yang diperoleh bisa berupa arsip, dokumentasi, visi dan misi, serta program kerja yang berkaitan dengan penerapan manajemen pada Kementerian Agama Kabupaten Demak (Saifuddin, 1998: 91).

3. Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data penelitian ini, akan dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal yang

berupa catatan, buku, transkip, dan sebagainya. Data yang ingin dicari dengan menggunakan metode dokumentasi, antara lain data tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016.

Pelaksanaan dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumentasi, foto, buku-buku, file komputer dan lain sebagainya yang diambil dari Bidang PHU (Penyelenggaraan Haji dan Umrah) Kementerian Agama Kabupaten Demak maupun sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan penggunaan metode dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian dalam mencari data dan untuk keperluan analisis.

b. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung di lapangan, serta dilakukan pencatatan informasi yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016.

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi pengamatan langsung, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016.

c. Metode Interview / wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data di lapangan dengan cara tanya jawab, baik secara tatap muka maupun tidak langsung dengan Kepala Bidang PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah), staf pengoperasian sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu, seluruh staf Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. Data yang akan digali dengan metode ini antara lain, data yang berkaitan dengan manajemen bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara menyiapkan pedoman (guide) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden (Bungin, 2009: 127). Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan tata urutan secara uniform. Di samping itu sebagai bentuk pertanyaan, digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden diberi kebebasan untuk menjawabnya. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah semua staf pegawai Kementerian Agama Kabupaten Demak, khususnya pada Bidang Haji dan Umrah, pembimbing manasik haji.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian mengikuti model analisa Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dalam Sugiyono (2014: 245-252), yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu :

a. *Data reduction* artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu tentang Manajemen bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak Tahun 2016.

b. *Data display* adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks yang bersifat naratif, dan bisa dilengkapi dengan grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart.* Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data yang berkaitan dengan Manajemen bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak Tahun 2016.

c. *Conclusion drawing* atau *verification* maksudnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat

menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan Manajemen bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kaupaten Demak Tahun 2016.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini meliputi beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori tentang Pelaksanaan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak.

Bab ini memuat dua sub bab yang disusun secara sistematis yakni, sub bab pertama mengenai manajemen yaitu meliputi; pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian analisis SWOT. Sub bab kedua mengenai bimbingan manasik haji meliputi; pengertian bimbingan, unsur-unsur bimbingan, pengertian

manasik haji, dasar hukum ibadah haji, rukun dan wajib haji. Sub bab ketiga mengenai dakwah yang meliputi: pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah. Sub yang terakhir yaitu analisis SWOT.

BAB III: Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak.

Bab ini terdiri atas sub-sub bab. Sub bab pertama antara lain Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Demak yang meliputi: Profil Kementerian Agama Kabupaten Demak, Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Demak, Tugas dan Fungsi Kementerian Agama Kabupaten Demak, Kedudukan Kementerian Agama Kabupaten Demak, Profil Pelaksana Haji dan Umroh (PHU), Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Demak, Deskripsi Pelayanan Ibadah Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Demak. Sub bab kedua yaitu: Pelaksanaan Manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak. Sub bab ketiga yaitu: Penerapan Manajemen pada Pelaksanaan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak, dan sub bab keempat yaitu: Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak.

BAB IV: Analisis Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak.

Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama mengenai hasil analisis Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016. Sub bab kedua mengenai Analisis Penerapan Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016. Sub bab ketiga mengenai Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kabupaten Demak.

BAB V: Penutup.

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir memuat daftar pustaka, biodata penulis, dan lampiran-lampiran.